
PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Hades Martua P. Purba, Anton Sitepu, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

sipurba221296@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher teaching skills on student motivation. This research was conducted at SDN 030316 Sukandebi, tigalingga district. The sample in this study consisted of 2 classes, namely the VA and VB classes. Class VA with a total of 50 students and class VB with a total of 25 students. This type of research is quantitative. The data collection tool used to determine teacher teaching skills and student learning motivation is a questionnaire that has been tested for validation and reliability. Both are normally distributed because $0.200 \geq 0.05$. From the linearity test, it is known that the significant value of deviation from linearity is 0, $806 \geq 0.05$. So it can be concluded that there is a linear relationship between teacher teaching skills and student learning motivation. The t test was carried out at the real level ($\alpha = 0.05$) that $t_{count} \geq t_{table}$, namely $5.864 \geq 2.010$ this proves that H_a is accepted, so that the authors conclude that there is a significant effect of teacher teaching skills on student motivation in grade V in mathematics at SDN 030316 Sukandebi.

Keywords: Teacher teaching skills, motivation to learn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 030316 Sukandebi kecamatan tigalingga. Sampel dalam penelitian yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA dengan jumlah 50 siswa dan kelas VB dengan jumlah 25 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dan Motivasi belajar siswa adalah angket yang telah di uji validasi dan realibilitasnya. Kedua berdistribusi normal karena $0,200 \geq 0,05$. Dari uji linearitas diketahui nilai signifikan deviation from lineariti sebesar 0, $806 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Dilakukan uji t pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,864 \geq 2,010$ dengan ini membuktikan bahwa H_a diterima, sehingga penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 030316 Sukandebi.

Kata kunci : Keterampilan mengajar Guru, Motivasi belajar

Submitted Aug 29, 2020 | Revised Oct 11, 2020 | Accepted Oct 15, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntunan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Herawati, 2012). Kriteria suatu bangsa dikatakan maju atau tidaknya ditentukan berdasarkan tingkat sumber daya manusianya atau ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya (Syafaruddin, et al., 2016). Jika pendidikannya semakin tinggi, maka semakin baik pula sumber daya manusianya dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi kesiapan sumber daya manusia pendidik yang terlibat dalam proses tersebut.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan berkewajiban merupakan sarana yang dipakai dalam mempersiapkan bangsa Indonesia menjadi warga negara yang mengetahui dan mampu menjalankan hak dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain sebagai tempat

menimba ilmu pengetahuan, sekolah juga sebagai tempat pembentukan kepribadian, sikap, moral, dan mental bagi generasi muda bangsa Indonesia. Di Indonesia terdapat beberapa jenjang pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan dasar dalam hal ini bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa lepas dari permasalahan yang berhubungan dengan Matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan (Nahdi, et al., 2020). Matematika mengajarkan kita tentang ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak (Silaban, 2019). Kenyataan ini dapat terlihat dari mata pelajaran matematika selalu dihadirkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan atas bahkan perguruan tinggi pun masih menghadirkan matematika sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti. Mata pelajaran Matematika perlu diajarkan kepada semua peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama (Karim, & Normaya, 2015; Mulyani, 2015; Martiyanti, 2017).

Proses pendidikan di sekolah dioperasionalkan dalam bentuk pembelajaran yang disebut dengan Proses Belajar Mengajar (PBM). Belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Siagian, 2012). Perubahan yang terjadi adalah perubahan dalam situasi tertentu seiring isi ingatan yang membuat belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perkembangan pengetahuan dan terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa itu sendiri. Melalui proses belajar mengajar akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam membentuk perubahan tingkah laku akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dalam proses belajar mengajar sangat diharapkan adanya motivasi belajar tinggi dari peserta didik (Emda, 2018).

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan (Huda, 2017; Suryani, et al., 2019). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Saptono, 2016; Purnama et al., 2018). Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Sumiati, 2018). Hal ini dikarenakan guru merupakan titik pusat di dalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil apabila peserta didik mendapat motivasi yang tinggi dari guru, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman agar siswa mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses belajar. Hal ini tidak terlepas dari keterampilan guru dalam mengadakan proses pembelajaran yang aktif.

Keterampilan mengajar merupakan suatu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional dengan demikian keterampilan mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Keterampilan

mengajar guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Melalui penguasaan dan pengimplementasian keterampilan dasar mengajar yang baik, seorang guru akan mampu menciptakan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar yang akan mendukung proses belajar yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal yang tentunya akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi yang saya lakukan pada saat PPL, saya mengamati masalah yang muncul pada saat pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa rendah. Motivasi belajar yang rendah ditandai dengan rasa ingin tahu siswa yang kurang pada saat guru menyampaikan materi. Sebagian besar siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Akibat dari rasa ingin tahu yang kurang menyebabkan siswa cenderung mencontek pada saat ulangan harian. Rasa ingin tahu yang kurang ditunjukkan juga melalui aktivitas tanya jawab saat pembelajaran. Siswa cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan, atau sangahan. Kebanyakan siswa memilih diam dan pasif, ada beberapa alasan yang diungkapkan siswa diantaranya ada yang bersalan malu, takut salah, tidak mengerti, tidak terbiasa berpendapat dan yang lainnya.

Masalah lain yang muncul adalah guru masih kurang memiliki keterampilan dalam mengajar dan penerapan metode atau model yang kurang efektif pada saat proses pembelajaran. Sebagian besar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah dalam menyampaikan materi. Saat merasa bosan, siswa berbincang-bincang dengan teman sebangkunya sehingga hanya sedikit siswa yang mengikuti setiap materi yang dijelaskan oleh guru.

Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi penggunaan metode atau model yang digunakan guru. sering terjadi siswa tidak aktif selama proses pembelajaran karena pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa hanya sedikit berperan selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Metode Penelitian

Pada saat melakukan suatu penelitian peneliti harus menentukan pendekatan atau metode penelitian, karena pendekatan atau metode sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Pendekatan atau metode ini akan digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel apada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, serta menginterpretasikan data. Menurut Sugiyono (2018:3) “Metode Penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain.

Hasil dan Pembahasan

1. Keterampilan Mengajar Guru

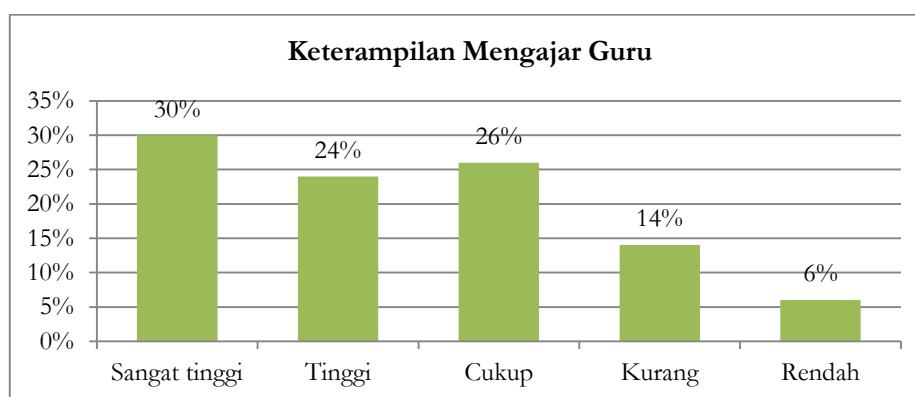
Data variabel ini diperoleh melalui koesioner dengan jumlah item sebanyak 22. Adapun skor yang digunakan dalam koesioner tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel kompetensi profesional guru memiliki rentang skor 22 sampai 88. Hasil perhitungan Mean, Mean ideal (Mi), dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh masing-masing sebesar 74,28,

72,5 dan 2,1. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Kategori Keterampilan Mengajar Guru

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	78-79	15	30%	Sangat tinggi
2.	75-77	12	24%	Tinggi
3.	72-74	13	26%	Cukup
4.	69-71	7	14%	Kurang
5.	66-68	3	6%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi keterampilan mengajar guru berada pada kategori sangat tinggi sebesar 30% atau memiliki rata-rata 74,28.



Gambar 1. Diagram Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Mengajar Guru di SD Negeri 030316 Sukandebi masuk ke dalam kategori tinggi.

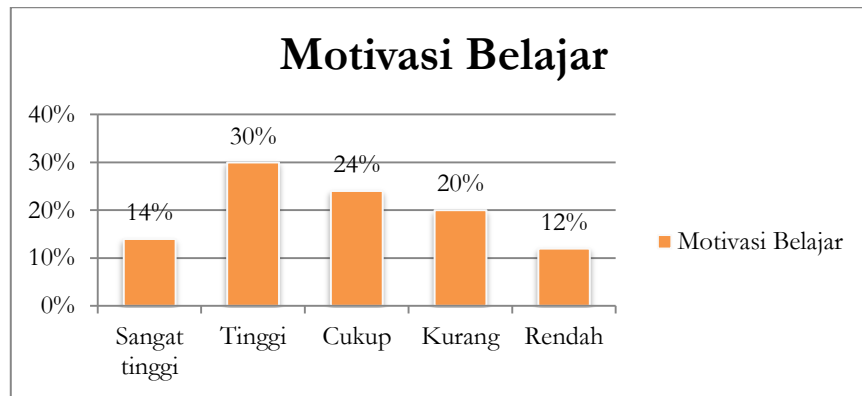
2. Data Motivasi Belajar

Data variabel ini diperoleh melalui koefisien dengan jumlah item sebanyak 18. Adapun skor yang digunakan dalam koefisien tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel kompetensi profesional guru memiliki rentang skor 18 sampai 72. Hasil perhitungan Mean, Mean ideal (Mi), dan Standar Deviasi ideal (SDi) diperoleh masing-masing sebesar 74,28, 63,5 dan 2,8. Setelah skor diperoleh maka dapat kita distribusikan ke dalam frekuensi seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Kategori Motivasi Belajar

Skor	Kelas	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	69-72	7	14%	Sangat tinggi
2.	65-68	15	30%	Tinggi
3.	61-64	12	24%	Cukup
4.	57-60	10	20%	Kurang
5.	55-56	6	12%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka frekuensi Motivasi Belajar berada pada kategori sangat tinggi sebesar 30% atau memiliki rata-rata 62,32.



Gambar 2. Diagram Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 030316 Sukandebi masuk ke dalam kategori tinggi.

Penelitian ini dilakukan di SDN 030316 Sukandebi. Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sample jenuh. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SDN 030316 Sukandebi.

a. Keterampilan mengajar guru

Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan guru untuk mengorganisasikan fasilitas dan lingkungan dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar $5,864 \geq 2,010$. Maka dengan demikian H_0 diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antar keterampilan mengajar guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

b. Motivasi belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan dalam suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan mengajar dengan motivasi belajar memiliki pengaruh dimana semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang diperoleh dan sebaliknya semakin rendah keterampilan mengajar guru semakin rendah juga hasil motivasi belajar yang diperoleh.

c. Pengaruh Keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari nilai r_{xy} 0,646. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , korelasi r_{xy} 0,646 terletak pada rentang nilai r 0,600-0,800 maka, dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel Keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar memiliki pengaruh kuat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilaksanakan pada siswa kelas v SDN 030316 Sukandebi tahun pembelajaran 2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan Mengajar guru berada pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 30% atau memiliki rata-rata 74,28.
2. Hasil penelitian di SDN 030316 Sukandebi menunjukkan ada pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

3. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,864 lebih besar dari t_{tabel} 2,010, Hasil perhitungan uji korelasi diperoleh r_{xy} 0,646 sehingga dapat diartikan regresi antara variabel terikat keterampilan mengajar (x) dengan variabel bebas motivasi belajar (y) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sehingga perhitungan tersebut berarti hipotesis kerja (H_o) diterima yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dengan motivasi belajar siswa di SDN 030316 Sukandebi”.

Daftar Pustaka

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Herawati, N. I. (2012). Pendidikan Pertama Pada Anak. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Karim, K., & Normaya, N. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Martyanti, A. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Gantang*, 2(2), 105-111.
- Mulyani, E. (2015). Penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik SMK Bina Putera Nusantara Jurusan Farmasi. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 1(1), 25-32.
- Nahdi, D. S., Jatisunda, M. G., Cahyaningsih, U., & Suciawati, V. (2020). Pre-service teacher's ability in solving mathematics problem viewed from numeracy literacy skills. *Elementary Education Online*, 19(4), 1902-1910.
- Purnama, I., Musa, N. M. I., & Mislinawati, M. (2018). Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Silaban, P. J. (2019). Efektivitas Pembelajaran Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Alat Peraga Di Kelas Vi Sd Methodist-12 Medan Pada Kompetensi Dasar Luas Bangun Datar Sederhana. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 175-199.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, S. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWT: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 145-164.
- Suryani, I., Ibrahim, M. B., & Tanjung, I. F. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Al-Iryad*, 9(1).
- Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan.